

**ANALISIS BIAYA TERHADAP PROFIT MARGIN
AIR MINERAL WAI TUO DESA BALOLI
KEC. MASAMBA KAB. LUWU UTARA**

(COST ANALYSIS ON PROFIT MARGIN FOR MINERAL WATER, WAI TUO,
BALOLI VILLAGE, MASAMBA DISTRICT, NORT LUWU REGENCY)

ANITA

¹Jurusan Program Studi Manajemen, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

³Universitas Muhammadiyah Palopo.Jl. Jend Sudirman No. Km. 03, Binturu, Wara Sel,

Kota Palopo, Sulawesi Selatan 9122

Pos 92962.Email:

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis biaya terhadap profit margin air mineral wai tuo desa Baloli kec. Masamba kab. Luwu Utara. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada 4 tahun terakhir (2018-2021). Data laporan keuangan yang diperoleh dari wai tuo deesa Baloli kec. Masamba kab. Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik biaya produksi, biaya variabel, dan biaya tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya terhadap profit margin pada air mineral mengalami peningkatan yang baik pada wai tuo desa Baloli, Kec. Masamba kab Luwu Utara.

Kata kunci : biaya terhadap profit margin.

ABSTRACT

This study aims to examine the cost analysis of the profit margin of mineral water wai tuo in Baloli village, sub-district. Masamba kab. North Luwu. The sample in this study is the financial statements for the last 4 years (2018-2021). Financial report data obtained from wai tuo deesa Baloli district. Masamba kab. North Luwu. The research method used is a quantitative method with the techniques of production costs, variable costs, and fixed costs. The results of this study indicate that the cost of the profit margin on mineral water has increased well in the wai tuo of Baloli village, Kec. Masamba, North Luwu Regency.

Keywords : Cost to profit margin.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dunia usaha era sekarang ini, semakin dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Tantangan tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan Visi dan Misi dari sebuah perusahaan diperlukan kerja sama yang baik dari para pengambil kebijakan (*Stakeholder*) yang ada didalam manajemen perusahaan tersebut.

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian yang lebih oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dituntut untuk bisa menghasilkan barang dan jasa yang bernilai dan berkualitas baik. Hal ini bertujuan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Sebagai perusahaan manufaktur

biaya dibedakan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan secara jelas, sehingga memungkinkan dalam penentuan harga jual produksi secara teliti. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisien yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan tepat jumlah, waktu, dan biaya serendah mungkin. Dalam hal ini peran biaya produksi sangat penting, terutama dalam meningkatkan keunggulan bersaing dari suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2012) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Dalam perusahaan penentuan harga jual

produk dan jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Menurut Sukiman (2011) harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Hansen dan Mowen (2009:7), mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Menurut Supriyono (2014:16) mengatakan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka

memperoleh penghasilan (revenue) danakan dipakaikan sebagai pengurang keberhasilan.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kerugian.

Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat

dilakukan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat dan akurat dengan tetap menjaga kualitas daeri barang atau produk yang dihasilkan. Informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga Pokok Produksi (HPP) ini nantinya akan digunakan untuk penentuan harga jual produk. Dalam perhitungan unsur-unsur biaya kedalam Harga Pokok Produksi (HPP), terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. Full costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam Harga Pokok Produksi (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel

maupun tetap, sedangkan variabel costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam Harga Pokok 3 Produksi (HPP) yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Air Meneral Wai Tuo merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Produk yang dihasilkan adalah Air Minum Dalam Kemasan. Jika peneliti perhatikan perkembangan usaha industri pembuatan air minum kemasan sekarang ini semakin mengalami persaingan yang positif karena konsumen diberikan berbagai pilihan air minum dalam kemasan.

Jika Air Mineral Wai Tuo di Desa Baloli Kec.Masamba Kab. Luwu Utara ingin tetap menjalankan usahanya ditengah banyaknya produk sejenis yang bersaing memperebutkan hati para konsumen, maka perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga jual, salah satunya adalah biaya produksi. Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik dalam membahas penelitian dengan judul : “Analisis Biaya Terhadap Profit Margin Air Mineral Wai Tuo Desa Baloli Kec. Masamba Kab. Luwu Utara Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebagai pandangan atau model atau pola pikir yang menjabarkan berbagai variabel

yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang digunakan, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang digunakan, serta kesimpulan yang diharapkan.

Desain penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi, dan teknik *library research* untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan dari biaya produksi dan Profitabilitas.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian

Lokasi yang di pilih untuk melakukan penelitian ini adalah Industri Air Mineral Wai Tuo di

PDAM Tirta Bukae, Kecamatan Masamba, kabupaten Luwu Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua data dan dokumen keuangan

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan Air Mineral Wai Tuo Desa Baloli Kec. Masamba Kab. Luwu Utara pada 4 (Tahun) terakhir.

3.4 jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis, data bersifat

pada industri Air Mineral Wai Tuo kabupaten Luwu Utara yang di peroleh langsung yang terkait dengan variabel penelitian.

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada Indusri Air Mineral Wai Tuo Kabupaten Luwu Utara selama 4 tahun Terakhir.

3.5 Teknik Pengumpulan

Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan langka-langka berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti

melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi dan untuk memperoleh informasi dari objek penelitian mengenai izin penelitian dan menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.

2. *Library Research*

Library research yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku literatur, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi

Penelitian

Kabupaten Luwu Utara yaitu salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota

Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 km kearah Utara Kota Makassar Ibu kota Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 13 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Utara.

Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada $01^{\circ} 53' 19''$ - $02^{\circ} 55' 36''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 47' 46''$ - $120^{\circ} 37' 44$ Bujur Timur dengan batas wilayah di sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur. Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat $7.502,58 \text{ Km}^2$ dimana secara administrasi pemerintahan Kabupaten Luwu Utara terbagi atas 11 Kecamatan, terdapat sekitar 8 sungai besar yang

mengaliri wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Perusahaan daerah air minum Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan peraturan daerah nomor 30 tahun 2000 dan telah direvisi melakukan peraturan daerah Kabupaten Luwu Utara

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 Tentang Perusahaan Daerah.
2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah Dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat Dan Daerah, kemudian disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Dan

nomor 2 tahun 2014 tentang perusahaan daerah air minum daerah tirta bukae kabupaten luwu utara.

Pemerintah daerah telah memberikan peluang untuk melakukan upaya-upaya-upaya meningkatkan pendapatan dengan dikeluarkan kebijakan yakni:

- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pertimbangan Keuangan Antara Pemerintah Dan Pemerintah Daerah.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 (Lembaran Negara

- Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33).
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 257/MENKES/PER/VI/1982 Tahun 1982 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Pemandian Umum.
 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Barang Milik Perusahaan Daerah.
 7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
 8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 249/PRT/M/2005 tentang Badan Pendukung Pengembangan Sistem Air Penyediaan Air Minum.
 9. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 4 Tahun 1984 dan Nomor 27/KPTS/1984 tentang Pembinaan Perusahaan Daerah Air Minum.
 10. Pedoman Organisasi, Sistem Akutansi, Teknik Operasi dan Pemeliharaan, Teknik Perawatan dan Perhitungan Biaya Untuk Menentukan Tarif Air Minum.
 11. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690 – 1599 Tahun 1985 tentang Tugas Pembinaan dan Monitoring Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Tingkat Provinsi.
 12. Pedoman Akutansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tahun 2000.

13. Peraturan Menteri Dalam Negari Nomor 2 Tahun 2007 tentang Organ Dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum.

14. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 31 Tahun 2000 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kepegawaian PDAM Kabupaten Luwu Utara (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2000 Nomor 60).

15. Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 328).

16. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 17 Tahun 2015 tentang Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukae (Berita Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015 Nomor 17).

Visi dari PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, yaitu menyediakan air minum yang cukup dan memenuhi standar kesehatan secara berkesinambungan bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara, yang pada gilirannya akan mewujudkan PDAM yang mandiri mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah sebagai salah satu sumber PDAM menuju terwujudnya Kabupaten Luwu Utara yang maju sejahtera dan mandiri.

Misi PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara, yaitu:

1. Meningkatkan sistem penyediaan air minum perpipaan dan penurunan tingkat kehilangan air.
2. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas sistem penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menunjang pertumbuhan ekonomi melalui Sistem Penyediaan Air Minum Perpipaan dan Non Perpipaan.
3. Meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan distribusi baru.
4. Meningkatkan kinerja SDM tenaga PDAM.
5. Pengembangan peran swasta dalam pelayanan Sistem Penyediaan Air Minum.

Sasaran pembangunan sarana penyediaan air minum dapat dicapai dengan asumsi sebagai berikut:

1. Stabilitas nasional yang berkaitan dengan masalah politik. Ekonomi dan supremasi hukum dalam kondisi baik sehingga tidak menimbulkan efek yang merugikan bagi pertumbuhan.
 2. Tingginya kesadaran masyarakat saat ini untuk mengkonsumsi air bersih.
- Penyediaan air bersih menjadi fokus utama sangat mendesak untuk ditangani sebab sampai saat ini belum semua masyarakat telah menikmati pelayanan air bersih secara memadai. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 mengenai Perumahan dan Permukiman menyatakan bahwa salah satu tujuan pemanfaatan ruang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk tercapainya keseimbangan antara kehidupan dan lingkungannya

sehingga keseimbangan ekologi akan terpelihara dengan baik.

Tugas umum pemerintah dan sebagai tugas pembangunan adalah menyelenggarakan Pembangunan Prasarana Dasar (PSD), dimana salah satu dari PSD yang dimaksud adalah penyediaan air bersih. Dimana arah dan kebijakan pembangunan sektor air bersih tersebut berdasarkan pada azas pemerataan dan hak asasi manusia sehingga pelayanan masyarakat seyogyanya tidak boleh dibeda-bedakan. Pemikiran ini mengangkat perhatian Departemen Kimpraswil untuk memperhatikan secara serius daerah-daerah yang termasuk dalam kategori kawasan rawan air bersih dan kekeringan.

Untuk mengoptimalkan pelayanan air bersih PDAM luwu utara perlu di programkan:

1. Perlunya percepatan pertumbuhan pelanggan.
2. Perbaikan/ pemeliharaan sumber air dan jaringan pipa transmisi, distribusi.
3. Penanggulangan kebocoran
 - Pemeliharaan jaringan pipa.
 - Penggantian meteran air yang rusak.
4. Mengoptimalkan produksi air bersih dan meningkatkan pelayanan.
5. Perlu penyertaan modal Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara sebagai investasi.
6. Perlu pembangunan kantor PDAM Kabupaten Luwu Utara untuk meningkatkan pelayanan kemasyarakat dan meningkatkan kinerja pegawai PDAM Kabupaten Luwu Utara.

Setelah melakukan penelitian laporan keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PDAM Tirta Bukae kab.Luwu Utara tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 dengan menggunakan analisis Biaya Produksi, Biaya Variabel, Biaya Tetap dan *Groos Profit Margin* untuk tingkat Profit Margin. Seperti yang terlihat pada tabel diatas maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan Tirta Bukae kab.Luwu Utara adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi

Laporan Keuangan PDAM Tirta Bukae kab.Luwu Utara dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan yang baik dari biaya yang harus dikeluarkan dalam sebuah bisnis dalam mennghasilkan suatu produk dan jasa.

2. Biaya Variabel

Laporan keuangan Air Mineral Wai Tuo Desa Baloli Kec.Masamba Kab. Luwu Utara dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yang kurang baik dari biaya yang berubah dalam mengikuti aktivitas bisnis perusahaan.

3. Biaya Tetap

Laporan keuangan Air Mineral Wai Tuo Desa Baloli Kec.Masamba Kab. Luwu Utara dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yang kurang baik dalam pengeluaran bisnis yang bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis perusahaan tersebut.

4. Groos Profit Margin

Laporan keuangan Air Mineral Wai Tuo Desa Baloli Kec.Masamba Kab. Luwu Utara dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat baik dalam mengukur

bagaimana perusahaan atau aktivitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan biaya produksi, biaya variabel, biaya tetap dan *Gross Profit Margin* yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Air Mineral Wai Tuo berdasarkan hasil perhitungan biaya Produksi dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami kesulitan mengeluarkan suatu biaya dalam sebuah bisnis.
2. Laporan Keuangan Air Mineral Wai Tuo berdasarkan hasil perhitungan biaya Variabel tidak

cukup baik dimana setiap tahunnya mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingginya volume oprasional perusahaan.

3. Laporan Keuangan Air Mineral Wai Tuo berdasarkan perhitungan menggunakan biaya tetap tidak cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami penurunan karena setiap tahun memiliki pengeluaran seperti gaji atau beban sewa dibayar setiap bulannya.
4. Laporan Keuangan Air Mineral Wai Tuo menggunakan *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan di mana setiap tahun mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini di pertahankan agar keuntungan

penjualan perusahaan terus meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Bagi perusahaan dapat mengurangi harga pokok produksi dari produknya dapat mempertimbangkan biaya atas modal yang digunakan walaupun itu menggunakan modal sendiri. Tujuannya agar harga pokok produk produksi yang dihasilkan dapat lebih akurat dan menguntungkan perusahaan.

DARTAR RUJUKAN

- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2012 *Akuntansi Biaya : kajian teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bastian Bustami & Nurlela (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brigham, Eugene F. dan J.F Houston. (2010). *Dasar-dasar manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba empat.
- Carter, William k (2015). *Cost Accounting, jilid I edisi ke empat belas*. Jakarta: salemba empat.
- Chen, J. Z. et al. (2014). *Extensive Somatic Mitochondrial Mutations in primary prostate Cancer Using*

- Laser Capture Microdissention.*(
Online). Tersedia:
<http://dir.nichd.nih.gov/lcm/lcm.htm>
(17 februari 2015).
- Gitman, Lawrence J. (2014).
Principles of managerial Finance.
Twelfth Edition. Prentice Hall.
- Krismaji. (2011). *Akuntansi
manajemen.* Edisi kedua. Cetakan
pertama. UPP STIM YKPN.
Yogyakarta.
- Kasmir, (2011), *Analisis laporan
Keuangan,* Edisi I, Cetakan 4,
Penerbit PT raja Grafindo Persada,
Jakarta.
- Kotler dan Keller. (2012).
Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi
ke 13. Jakarta:Erlangga
- Mulyadi (2012). *Akuntansi Biaya.*
Edisi 5 Cetakan sebelas. Yogyakarta:
STIE YKPN
- Nafarin M (2013). *Penganggaran
perusahaan* Edisi Tiga. Salemba
Empat. Jakarta.
- Sugiono. 2011.*Metode penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung:Afabeta
- Sofyan Syafri. (2013). *Analisis
Krisis atas laporan Keuangan.*
Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawir, (2015). *Analisa Kinerja
Keuangan dan perencanaan
keuangan Perusahaan.* jakarta;
PT.Gramedia Pustaka Utama.

